

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengumpulkan data-data serta dokumentasi yang relevan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang pola bimbingan dan konseling islam pada santri rehabilitasi narkoba dengan self control yang rendah di pondok pesantren riyadhul jannah kabupaten bangka, maka peneliti mendapatkan kesimpulan dan saran.

a. Kesimpulan

1. Pola Bimbingan Dan Konseling Islam Pada Santri Rehabilitasi Narkoba Dengan *Self Control* Yang Rendah Di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah.

Adapun langkah-langkah Pola Bimbingan dan Konseling Islam pada santri rehabilitasi narkoba yang ada di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah:

a. Bimbingan Individu

Hubungan yang berupa bantuan satu-satu yang terfokus kepada pertumbuhan dan penyesuain pribadi. Bimbingan individu merupakan kegiatan yang dilakukan ketika klien memiliki masalah-masalah secara pribadi meskipun tiap konselor seiring waktu akan mengembangkan teorinya sendiri untuk memandu praktik pribadinya, namun teori-teori yang sudah ada telah sanggup menyediakan basis efektif mensyaratkan konselor memiliki bukan hanya jenjang tinggi pelatih dan keahlian profesional, tetapi juga memilik watak kepribadian.

b. Bimbingan keagamaan (*Religious Guidance*)

Bimbingan keagamaan merupakan ruangan lingkup bimbingan yang substansial dalam kehidupan individu. Bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk kembali dan ingat kepada sang pencipta. Selama ini, bimbingan yang diberikan kepada individu selalu berpusat pada pikiran yang rasional, dalam hidup yang nyata. Akan tetapi sedikit melupakan ada sesuatu yang harus dipandang penting yaitu keyakinan adanya pencipta yang membuat dan mengatur segala-galanya kehidupan di dunia. Bimbingan keagamaan diaplikasikan sebagai bentuk komunikasi individu dengan sang pencipta, baik dalam menentukan langkah kehidupan maupun pengambilan keputusan dalam kehidupan.

Bimbingan keagamaan memberikan suatu pandangan di mana dalam diri individu memiliki keyakinan yang sering dikenal dengan iman. Dalam perspektif iman seorang akan meyakini segala sesuatu yang terjadi itu karena kehendak sang pencipta, yang menciptakan semua yang ada di bumi dan alam semesta. Iman memiliki nilai yang sangat dalam untuk dipahami dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan. Tujuan dari bimbingan keagamaan adalah bagaimana peserta didik untuk selalu berpegang teguh pada nilai-nilai keimanan dalam setiap tingkah laku mereka sehingga apapun konteks yang ada dalam pemikiran maupun perbuatan itu berdasarkan pada nilai-nilai iman.

c. Dzikir dan Do'a

Dalam bimbingan dzikir dan do'a yang dilakukan di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah adalah pemberian bantuan kepada konseli berupa bimbingan islam (rohani) seperti dzikir dan do'a dengan adanya pendekatan dzikir dan do'a ini dapat menimbulkan kesadaran pada konseli dan konseli menyadari hakikat dirinya sebagai manusia.

Seperti yang dijelaskan dalam al-qur'an (QS. Al-Baqarah: 152) yang artinya: *"karena itu, ingatlah kamu (berdzikir) kepada-ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu. Dan bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-ku.*

Banyak sekali manfaat dari zikir kepada Allah SWT. Yang diterangkan sendiri oleh Allah SWT dalam kitab-nya Al-qur'an ataupun diterangkan dalam hadist Nabi SAW. Diantara manfaat zikir itu adalah:

1. Dapat menentramkan diri
2. Mendapatkan ampunan dan pahala yang besar
3. Menghapus keburukan atau dosa
4. Memudahkan datangnya pertolongan dari allah SWT

Dari penjelasan diatas dapat menggambarkan bahwa betapa pentingnya sebagai individu untuk terus mengingat dan memohon ampunan Allah SWT hal ini serupa yang tentu terus dilakukan oleh konseli di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah setiap selesai solat kemudian berdoa sehingga konseli dapat mengambil hikmah apa saja yang dialaminya sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia akhirat.

2. Apa Saja faktor pendorong dan penghambat Dalam Proses Bimbingan Keagamaan Pada Santri Rehabilitasi Narkoba Dengan *Self Control* Yang Rendah Di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Kabupaten Bangka.

Faktor pendorong dan faktor penghambat memiliki pengaruh atau dampak yang besar sebagai patokan untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan itu sendiri. Agar pecandu narkoba setelah pulih tidak kembali relapse atau kambuh maka antara diri pecandu narkoba, keluarga, pembimbing agama dan fasilitas harus saling mendukung dengan penuh semua kegiatan yang dilaksanakan. Akan tetapi, apabila semua faktor diatas tidak saling mendukung maka dapat menjadi salah satu penghambat keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan terhadap klien atau santri.

3. Hasil Dari Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Santri Rehabilitasi Narkoba Dengan *Self Control* Yang Rendah di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Kabupaten Bangka.

Mengenai hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah, para santri mengaku mengalami hasil yang positif, diantaranya adalah mendapatkan ketenangan yang hakiki adanya perubahan pola pikir, dan adanya perubahan perilaku.

b. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat guru BK mengetahui pentingnya penanganan bimbingan dan konseling islam terhadap santri korban

rehabilitasi narkoba untuk bisa membantu menyelesaikan masalah yang di timbulkan oleh santri narkoba di pondok pesantren riyadhul jannah.

Penelitian ini memaparkan mengenai penanganan yang dilakukan kepada santri rehabilitasi narkoba di pondok pesantren riyadhul jannah. Beberapa cara yang ditemukan peneliti pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan juga peneliti lain untuk menemukan cara penyelesaian masalah yang paling tepat untuk penanganan santri korban rehabilitasi narkoba yang lebih efektif lagi.